

Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi “Keberagaman Budaya Indonesia” Kelas V SDN 060856 Medan T.A. 2024/2025

Gherin Jesica Siregar S¹, Doddy Feliks P. Ambarita², Halimatussakdiah³, Apiek Gandamana⁴, Fajar Siddik Siregar⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan
e-mail : gherin12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 060856 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V sebanyak 21 orang. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyebab kesulitan belajar peserta didik kelas V SD di SDN 060856 Medan, terbagi menjadi dua faktor yang pertama berasal dari dalam diri sendiri (faktor internal) yang meliputi kondisi fisik, bakat dan minat, motivasi, konsentrasi, intelegensi, dan cita-cita. Sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) yang meliputi lingkungan sekolah, teman sebaya, media dan sumber belajar, guru, dan orangtua. Berdasarkan dari faktor-faktor tersebut adapun persentase yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas V yaitu dari faktor internal meliputi kondisi fisik sebesar 43%, aspek bakat dan minat sebesar 47,5%, motivasi sebesar 53,66%, konsentrasi sebesar 57%, intelegensi sebesar 46%, dan cita-cita sebesar 76%. Sedangkan dari faktor eksternal adapun persentase yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik yaitu dari lingkungan sekolah sebesar 52,5%, teman sebaya sebesar 47,5%, media dan sumber belajar sebesar 38%, guru sebesar 74,33%, dan orangtua sebesar 33,33%. Artinya, sekolah termasuk teman sebaya, media dan sumber belajar, serta guru dan lingkungan keluarga yang berada di sekitar peserta didik akan memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Faktor-Faktor, Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar*

Abstract

This study was conducted with the aim of determining the factors that influence the causes of learning difficulties of students in Pancasila Education learning at SDN 060856 Medan. This type of research is qualitative research. The subjects of this study were 21 fifth grade students. The data collection procedures used in this study were observation techniques, tests, questionnaires, and documentation. The results of the study showed that the factors that influence the causes of learning difficulties of fifth grade students at SDN 060856 Medan, are divided into two factors, the first comes from within oneself (internal factors) which include physical condition, talents and interests, motivation, concentration, intelligence, and ideals. While the second factor is a factor that comes from outside oneself (external) which includes the school environment, peers, media and learning resources, teachers, and parents. Based on these factors, the percentage that influences students' learning difficulties in Pancasila Education learning for grade V students is from internal factors including physical conditions of 43%, aspects of talent and interest of 47.5%, motivation of 53.66%, concentration of 57%, intelligence of 46%, and ideals of 76%. While from external factors, the percentage that influences students' learning difficulties is from the school environment of 52.5%, peers of 47.5%, media and learning resources of 38%, teachers of 74.33%, and parents of 33.33%. This means that schools including peers, media and learning resources, as well as

teachers and the family environment around students will influence the learning process and outcomes of students.

Keyword: *Learning Difficulties, Factors, Pancasila Education in Elementary Schools*

PENDAHULUAN

Menurut Sujana (2019, h. 30) menyatakan bahwa “Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan sebuah rangkaian kegiatan untuk menransfer ilmu dari guru ke peserta didik yang juga dikenal sebagai proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung guru harus memastikan siswa bahwa materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, mengelola kelas, serta mengadakan variasi mengajar saat sedang mengajar kepada peserta didik. Namun saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung, didapati beberapa peserta didik yang merasa jenuh, tidak dapat fokus, tidak aktif bertanya saat belajar, dan tidak menggunakan kesempatan bertanya yang dilontarkan oleh guru, serta tidak mampu memahami soal- soal yang telah diberikan, tidak mengerjakan tugas dan ketika guru menjelaskan, siswa sulit memusatkan perhatian sehingga mereka kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru yang ditandai dengan siswa masih berbicara dengan teman sebangkunya, serta didapati peserta didik yang terkendala dalam belajarnya.

Muthma'innah (2023, h. 4-5) mengatakan bahwa kesulitan belajar diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu: Pertama, dikarenakan oleh ketidakmampuan belajar yang ada pada perkembangan kognitif anak sendiri dan kedua, kesulitan belajar dikarenakan oleh beberapa faktor eksternal anak. Kesulitan belajar dapat dikenali melalui hasil akademik yang krang memuaskan, yang disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik untuk belajar dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V sebagian besar peserta didik mengalami ini.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di SD Negeri 060856 Medan terlihat dari kesulitan mereka dalam memahami konsep materi serta pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM adalah standar pencapaian yang ditetapkan oleh satuan pendidikan di setiap jenjang pendidikan yang harus dicapai oleh peserta didik. Namun, di kelas V didapati beberapa peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM atau hanya mencapai nilai pas-pasan, yang terlihat dari hasil ulangan harian mereka. Selain KKM, penyebab kesulitan belajar peserta didik di kelas V dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi atau dukungan belajar dari orang tua, kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran, dan terbatasnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kesulitan belajar ini, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, mampu menghambat kemajuan belajar peserta didik jika tidak segera ditangani. Oleh karena itu, perlunya masalah ini ditangani dengan serius. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi “Keberagaman Budaya Indonesia” Kelas V SD Negeri 060856 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

METODE

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengelola dan menganalisis data. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini di SD Negeri 060856 Medan Jl. Gereja No. 30, Sidorame Timur, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini akan berlangsung selama 2 bulan. Dimulai di bulan September sampai dengan bulan November. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD N 060856 Medan yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data ini menggunakan

observasi, tes, kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian ini menggunakan observasi (pengamatan), tes, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik Kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab I, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 060856 Medan. Untuk mencapai tujuan, peneliti menggunakan teknik observasi (pengamatan), tes, angket atau kuesioner dan teknik studi dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan kepada peserta didik saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat. Tes atau soal Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Budaya Indonesia dan angket/kuesioner diberikan kepada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 060856 Medan.

Berdasarkan hasil observasi, tes, dan kuesioner yang telah diberikan kepada peserta didik, diketahui bahwa peserta didik kelas V menghadapi kesulitan belajar dalam belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila, seperti peserta didik tidak dapat memahami makna soal dari tes soal yang diberikan oleh peneliti maupun tugas yang telah diberikan oleh guru, kurangnya kosakata yang dikuasai peserta didik untuk menjawab soal atau tugas yang diberikan, dan kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai materi keberagaman budaya Indonesia.

Data Observasi

1) Aspek Pemahaman Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang telah berlangsung, terdapat 14 orang peserta didik yang kesulitan belajarnya dipengaruhi oleh aspek pemahaman materi pelajaran yaitu peserta didik yang bernama NS, MZ, RP, AP, RS, SM, IS, FA, SA, GP, GS, FI, NN, AY.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung peserta didik mengalami kendala dalam memahami konsep, sering terjadi kesalahan dalam memahami konsep dasar materi yang telah diajarkan, selain itu tidak dapat menjelaskan dengan rinci materi yang didapat. Seperti tidak dapat menentukan nama pulau Indonesia dari gambar buku paket Pendidikan Pancasila, tidak dapat menentukan nama senjata tradisional beserta asalnya, serta memasangkan kedua gambar tersebut dengan tepat. Peserta didik juga tidak dapat memberikan contoh dari penjelasan yang diberikan oleh guru atau pasif saat guru sedang menjelaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 peserta didik mengalami kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh aspek pemahaman materi pelajaran. Aspek pemahaman materi ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran dapat membantu peserta didik mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, sehingga dapat mengurangi kesalahan yang terjadi pada diri peserta didik.

2) Aspek Pemahaman Instruksi Lisan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah berlangsung, terdapat 11 orang peserta didik yang kesulitan belajarnya dipengaruhi oleh aspek pemahaman instruksi. lisan yaitu peserta didik yang bernama NS, RP, AP, RS, SM, IS, FA, SA, GP, GS, AY.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung peserta didik sering bingung dengan instruksi yang diberikan oleh guru dan memerlukan penjelasan ulang dari guru. Seperti menanyakan kembali cara pengerjaan/ menjawab soal yang telah diberikan. Serta menanyakan kembali materi yang telah disampaikan seperti daerah apa saja yang termasuk di pulau Sumatera dan pulau Jawa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah berlangsung penulis simpulkan, terdapat 11 orang peserta didik yang kesulitan belajarnya dipengaruhi oleh aspek pemahaman intruksi lisan. Pemahaman instruksi lisan sangat mempengaruhi proses belajar peserta didik di mana dengan instruksi lisan yang jelas, tidak terlalu cepat dan berulang, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mengembangkan kemampuan mendengar dan fokus dalam belajar.

3) Aspek Perhatian pada Penjelasan Guru

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa terdapat 13 orang peserta didik yang kesulitan belajarnya dipengaruhi oleh aspek perhatian pada penjelasan guru yaitu peserta didik yang bernama NS, MZ, RP, AP, RS, SM, IM, FA, GP, AS, FA, GS, NN.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik sering kali tidak memperhatikan penjelasan yang dilontarkan oleh guru. Didapati Peserta didik sering melamun, tidak fokus atau bahkan bermain. Didapati peserta didik sedang diam termenung, melihat benda-benda yang ada di sekitarnya, bercerita dengan teman sebangkunya dan melakukan kegiatan lain di luar pembelajaran seperti memotong kertas, memainkan pulpen, menempelkan stiker-stiker, dan mengerjakan tugas mapel yang lain, serta menulis-nulis yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan sebanyak 13 orang peserta didik yang kesulitan belajarnya dipengaruhi oleh aspek perhatian pada penjelasan guru. Aspek ini sungguh berpengaruh bagi diri peserta didik. Jika peserta didik kurang memberi perhatian pada penjelasan guru, maka peserta didik akan kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Kurangnya fokus mengakibatkan informasi yang diterima tidak terserap dengan baik, sehingga menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik.

4) Aspek Penyelesaian Tugas

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui terdapat 7 orang peserta didik yang kesulitan belajarnya dipengaruhi oleh aspek penyelesaian tugas yaitu peserta didik yang bernama RP, AP, SM, IM, FA, GP, NN.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung peserta didik sering tidak menyelesaikan tugas, menyelesaikan tugas dengan tidak tepat waktu dan perlu bantuan atau bimbingan oleh teman atau guru. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang mengerti setiap apa yang dimaksud dari soal-soal tugas yang ada di buku.

Berdasarkan hasil pengamatan, disimpulkan terdapat sebanyak 7 orang peserta didik kesulitan belajarnya dipengaruhi oleh aspek penyelesaian tugas. Penyelesaian tugas yang tidak tepat waktu akan membuat peserta didik tertinggal dalam pemahaman materi. Hal ini bisa memperburuk kesulitan belajar, karena materi baru biasanya bergantung pada pemahaman sebelumnya.

5) Aspek Menunjukkan Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui terdapat 15 orang peserta didik yang kesulitan belajarnya disebabkan oleh aspek kemandirian dalam mengerjakan tugas yaitu peserta didik yang bernama MZ, RP, AP, SM, IM, FA, SA, GP, AS, GM, FI, FA, GS, NN, AY.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung saat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru terdapat peserta didik bergantung atau membutuhkan bantuan saat mengerjakan tugas. Didapati saat mengerjakan tugas individu sering bertanya pada teman atau mendatangi bangku teman untuk melihat jawabannya. Hal ini disebabkan peserta didik kurang memahami materi pelajaran, kurangnya pengetahuan tentang materi yang dipelajari, atau peserta didik yang tidak dapat/ lancar membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa sebanyak 15 orang peserta didik yang kesulitan belajarnya dipengaruhi oleh aspek kemandirian dalam mengerjakan tugas.

6) Mengikuti Pembelajaran dengan Penuh Perhatian dan Konsentrasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah berlangsung, diketahui terdapat 13 orang peserta didik yang kesulitan belajarnya dipengaruhi oleh aspek mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian dan konsentrasi yaitu peserta didik yang bernama NS, MZ, RP, AP, SM, IM, FA, SA, GP, AS, GM, GS, NN.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung di dalam kelas didapati peserta didik sering atau sesekali perhatiannya terhadap pembelajaran teralihkan. Peserta didik berjalan di dalam kelas, ribut di dalam kelas, bercerita atau mengobrol dengan teman di sampingnya, serta melakukan kegiatan lain di luar materi pelajaran. Didapati peserta didik sedang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, memainkan pulpen, menempelkan stiker-stiker, serta menggunting kertas-kertas.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa sebanyak 13 orang peserta didik yang kesulitan belajarnya dipengaruhi oleh aspek mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian dan konsentrasi. Aspek ini sangat mempengaruhi belajar peserta didik. Peserta didik yang mudah teralihkan cenderung melewatkan poin-poin penting dalam pelajaran, yang menyebabkan peserta didik akan tertinggal dalam pembelajaran.

7) Aspek Kerjasama dalam Kelompok

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui terdapat 11 orang peserta didik yang kesulitan belajarnya dipengaruhi oleh aspek kerjasama dalam kelompok yaitu yang bernama NS, MZ, RP, AP, SM, IM, SA, GP, GM, GS, NN.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung peserta didik tidak dapat bekerjasama seperti pasif atau tidak memberikan pendapatnya saat sedang melakukan diskusi kelompok. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak tertarik dengan materi pembelajaran atau kurangnya pengetahuan mengenai topik materi pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, diketahui terdapat 11 orang peserta didik yang kesulitan belajarnya dipengaruhi oleh aspek kerjasama dalam kelompok. Aspek kerjasama dalam kelompok sangat mempengaruhi belajar peserta didik. Dengan bekerjasama, peserta didik dapat saling membantu dalam memahami materi yang sulit atau materi yang belum dimengerti. Teman sebaya seringkali biasanya menjelaskan konsep dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik lain. Namun peserta didik yang tidak dapat bekerjasama dalam kelompok akan mengalami kesulitan belajar seperti keterbatasan dalam memahami materi, membatasi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

8) Berkomunikasi dengan Teman

Berdasarkan hasil observasi yang telah berlangsung, diketahui terdapat 11 orang peserta didik yang kesulitan belajarnya dipengaruhi oleh aspek berkomunikasi dengan teman yaitu yang bernama NS, RP, AP, SM, IM, FA, SA, GP, GM, GS, NN.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung peserta didik kesulitan berkomunikasi, cenderung pasif, atau tidak berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini disebabkan adanya rasa malu, takut atau khawatir, kurangnya minat atau pemahaman terhadap topik pembelajaran serta kurangnya kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui terdapat 11 orang peserta didik yang kesulitan belajarnya dipengaruhi oleh aspek berkomunikasi dengan teman. Komunikasi yang efektif dan mendukung dapat mendorong pemahaman, motivasi, dan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Data Tes

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Tes Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
81-100	Sangat Tinggi	1	5%
61-80	Tinggi	3	14%
41-60	Cukup	3	14%
21-40	Rendah	10	48%
0-20	Sangat Rendah	4	19%
Jumlah		21	100%

Dapat diketahui dari hasil soal tes peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi "Keberagaman Budaya Indonesia", memiliki kualifikasi yang berbeda dan perolehan skor yang berbeda-beda dengan rata-rata nilai 43,33333. Adapun kualifikasi hasil tes peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi "Keberagaman Budaya Indonesia" pada tabel di atas, peneliti menganalisis dari 21 orang peserta didik bahwa terdapat 1 orang peserta didik yang dikategorikan sangat tinggi, bahwasanya 1 orang peserta didik tersebut dapat menjawab 17 pertanyaan soal dengan benar yaitu peserta didik dapat menentukan cara sikap menghargai keberagaman/ perbedaan budaya Indonesia di kehidupan sehari-hari, menentukan sikap-sikap

yang dapat diteladani dari pahlawan, cara melestarikan budaya, namun tidak dapat menentukan asal daerah dengan benar dari gambar pakaian adat, tarian, dan objek wisata yang tertera pada soal. Dan 3 orang peserta didik yang dikategorikan tinggi, dengan keterangan 2 orang peserta didik yang dapat menjawab 16 pertanyaan soal dengan benar dan 1 orang peserta didik yang dapat menjawab 14 pertanyaan soal dengan benar. Ketiga peserta didik tersebut dapat menentukan cara sikap menghargai keberagaman/ perbedaan budaya Indonesia di kehidupan sehari-hari, menentukan sikap yang dapat diteladani dari pahlawan, namun tidak dapat menentukan fungsi dari keberagaman budaya Indonesia, tidak dapat menentukan unsur-unsur budaya Indonesia, dan tidak dapat menentukan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk membina persatuan dan kesatuan bermasyarakat dan berbangsa.

Dan 3 orang peserta didik yang dikategorikan cukup, dengan keterangan 1 orang peserta didik dapat menjawab 12 pertanyaan soal dengan benar, 1 orang peserta didik dapat menjawab 10 pertanyaan soal dengan benar, dan 1 orang peserta didik dapat menjawab 9 pertanyaan soal dengan benar. Peserta didik tersebut mampu menentukan cara sikap menghargai keberagaman/ perbedaan budaya Indonesia di kehidupan sehari-hari, menentukan sikap-sikap yang dapat diteladani dari pahlawan, dapat menentukan asal daerah dari gambar pakaian adat, tarian, dan objek wisata yang tertera pada soal, dapat menentukan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk membina persatuan dan kesatuan bermasyarakat dan berbangsa. Namun tidak dapat menentukan unsur-unsur budaya yang ada di Indonesia. Dan 10 orang peserta didik yang dikategorikan rendah, dengan keterangan 4 orang peserta didik yang dapat menjawab 7 pertanyaan soal dengan benar, dan 6 orang peserta didik yang menjawab 8 pertanyaan soal dengan benar. Peserta didik tersebut mampu menentukan cara sikap menghargai keberagaman/ perbedaan budaya Indonesia di kehidupan sehari-hari, mampu menentukan sikap- sikap yang dapat diteladani dari pahlawan. Namun kesulitan dalam menentukan usaha-usaha cara melestarikan budaya Indonesia, kesulitan dalam menentukan fungsi-fungsi dari keberagaman budaya Indonesia, kesulitan dalam menentukan asal daerah dari gambar pakaian adat, tarian, objek wisata yang tertera pada soal, serta tidak dapat menentukan unsur-unsur budaya Indonesia.

Dan 4 orang peserta didik yang dikategorikan sangat rendah, dengan keterangan 1 orang peserta didik yang mampu menjawab 5 pertanyaan soal dengan benar, 2 orang peserta didik yang mampu menjawab 4 pertanyaan soal dengan benar, dan 1 orang peserta didik yang sama sekali tidak memberikan jawaban dari 20 pertanyaan soal. Ketiga peserta didik tersebut hanya dapat menentukan cara sikap menghargai keberagaman/ perbedaan budaya Indonesia di kehidupan sehari-hari. Namun kesulitan dalam menentukan sikap-sikap yang dapat diteladani dari pahlawan, usaha-usaha atau cara melestarikan budaya Indonesia, menentukan fungsi-fungsi dari keberagaman budaya Indonesia, kesulitan dalam menentukan asal daerah dari gambar pakaian adat, tarian, dan objek wisata yang tertera pada soal, serta tidak dapat menentukan unsur-unsur budaya yang ada di Indonesia. 1 orang peserta didik sama sekali tidak memberikan jawaban dari 20 pertanyaan soal dikarenakan peserta didik ini tidak dapat membaca, dan menulis.

Sehingga hasil persentase tes peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kategori sangat tinggi adalah 5%, kategori tinggi 14%, kategori cukup 14%, kategori rendah 48%, dan kategori sangat rendah 19%. Alhasil pada tes Pendidikan Pancasila peserta didik mengalami kesulitan belajar dengan persentase 67%.

Data Kuesioner

Secara rinci, tanggapan responden mengenai setiap pernyataan pada masing- masing indikator disajikan sebagai berikut:

Item Pernyataan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
P1	2	10	19	90
P2	16	76	5	24
P3	8	38	13	62

P4	12	57	9	43
P5	16	76	5	24
P6	11	52	10	48
P7	7	33	14	66
P8	12	57	9	43
P9	12	57	9	43
P10	8	38	13	63
P11	9	43	12	57
P12	16	76	5	24
P13	16	76	5	24
P14	6	29	15	71
P15	5	24	16	76
P16	15	71	6	29
P17	15	71	6	29
P18	5	24	16	76
P19	4	19	17	81
P20	15	71	6	29
P21	16	76	5	24
P22	16	76	5	24
P23	5	24	16	76
P24	8	38	13	62
P25	8	38	13	62
Total	263	1250	262	1250
Rata-Rata	10,52	50	10,48	50

Pembahasan

1. Analisis Kesulitan Belajar dari Faktor Internal

Berdasarkan tabel 4.30 terlihat bahwa secara internal, kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Pancasila tentang Keberagaman Budaya Indonesia ada 3 poin yang menunjukkan sebagian besar peserta didik yang menjawab “ya” yakni nomor 2, 5, 12. Pada poin 2 sebagian besar peserta didik sulit mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila kurangnya stamina. Artinya peserta didik mungkin dalam kondisi yang lelah atau sakit. Kemudian pada poin 5 sebagian besar peserta didik memiliki dorongan yang besar untuk mendapatkan nilai yang baik di pelajaran Pendidikan Pancasila. Kemudian pada poin 12 sebagian besar peserta didik memiliki harapan prestasi atau nilai Pendidikan Pancasila lebih baik dari sebelumnya. Artinya mereka mempunyai rasa semangat belajar yang tinggi.

Dengan jumlah 21 peserta didik yang menunjukkan respon “ya” lebih dari setengah jumlah peserta didik pada poin 4, 6, 8, 9. Pada poin 4, 9 setengah dari jumlah peserta didik sering kesulitan memahami konsep-konsep dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena tidak sesuai dengan bakatnya dan sering kesulitan memahami makna dari istilah-istilah yang ada dalam materi pembelajaran Pendidikan Pancasila. Artinya terdapat beberapa *problem* dan faktor yang mempengaruhi peserta didik begitu susah memahami konsep-konsep pembelajaran dan istilah-istilah dalam materi pembelajaran Pendidikan Pancasila diantaranya seperti kesulitan dalam menentukan ide pokok yang terdapat di bahan bacaan materi tugas atau soal yang diberikan, serta memahami apa yang diminta dari soal atau tugas yang diberikan, serta kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai materi tersebut. Pada poin 6 setengah dari jumlah peserta didik termotivasi ketika guru memberikan penghargaan pada hasil belajar mereka. Artinya peserta didik ingin adanya penghargaan terhadap hasil belajar mereka seperti dalam bentuk *reward* verbal (pujian) seperti pujian lisan dan tertulis bisa berupa ucapan seperti kata “good, anak pintar, jawaban yang tepat, hebat” atau catatan yang menonjolkan keberhasilan peserta didik seperti memberikan bintang prestasi, atau pemberian nilai A+. Selain itu memberikan *reward* nonverbal dapat dalam bentuk memberikan tepuk tangan, senyuman, acungan jempol, hadiah seperti memberikan barang alat tulis atas hasil

belajar yang baik, dan memajang hasil karya peserta didik di kelas. Pada poin 8 setengah dari jumlah peserta didik teralihkan oleh hal-hal di sekitar saat pembelajaran berlangsung. Artinya terdapat setengah peserta didik terganggu konsentrasinya saat pembelajaran berlangsung seperti kurangnya ketertarikan pada materi, peserta didik merasa lelah, lapar saat sedang belajar. Selain itu bisa juga dikarenakan oleh lingkungan kelas yang bising atau tidak kondusif, serta durasi pembelajaran yang terlalu lama sehingga peserta didik berbicara dengan temannya, melamun, atau melakukan kegiatan sesuatu di luar meteri pembelajaran dan adanya gangguan oleh teman untuk mengajak bermain.

Untuk kurang dari setengah peserta didik memberi respon “ya” pada poin 3, 7, 10, 11. Pada poin 3 ada beberapa peserta didik merasa tertarik mempelajari pelajaran Pendidikan Pancasila artinya dari individunya sendiri menyukai pelajaran Pendidikan Pancasila. Pada poin 7 ada beberapa peserta didik mengisi jam pelajaran kosong dengan mengerjakan PR yang baru diberikan oleh guru. Artinya ada beberapa peserta didik yang melatih pemahamannya terhadap materi yang dipelajari di sekolah untuk mengurangi beban PR lainnya. Pada poin 10 ada beberapa peserta didik yang menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru ketika ia tidak memahami sesuatu yang tidak dimengerti. Pada poin 11 ada beberapa peserta didik langsung bekerja apabila diberi tugas oleh guru. Artinya peserta didik memiliki antusias yang tinggi dalam mengerjakan tugas.

Untuk respon sebagian kecil yang menjawab “ya” terdapat pada poin 1. Poin tersebut tentang memiliki masalah penglihatan yang mempengaruhi belajar. Artinya peserta didik memiliki masalah penglihatan seperti rabun jauh atau dekat sehingga ia tidak dapat melihat dengan jelas apa yang ditulis di papan tulis sehingga mempengaruhi belajarnya.

2. Analisis Kesulitan Belajar dari Faktor Eksternal

Dari faktor eksternal atau faktor dari luar diri peserta didik seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, media dan sumber belajar, guru, dan orang tua. Dari jumlah 21 peserta didik, sebagian besar peserta didik yang menjawab “ya” terdapat pada poin 13, 21, 22. Pada poin 13 sebagian besar peserta didik merasa aman dan tenang saat belajar di sekolah. Artinya keberadaan sekolah sangat tenang dan tenang sehingga mendukung proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada poin 21, guru menyampaikan materi disertai dengan contoh-contoh. Artinya peserta didik lebih mengerti dan lebih dapat memahami materi pembelajaran jika disertai dengan contoh-contoh yang ada di sekitarnya. Pada poin 22 guru, memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila ada yang belum dipahami. Artinya di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik diberikan sebebaskan-bebasnya bertanya jika ada yang belum dipahami. Namun kenyataannya saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak menggunakan kesempatan tersebut dengan sebaik mungkin.

Untuk kategori lebih dari setengah jumlah peserta didik yang memberi respon “ya” terdapat pada poin 16, 17, 20. Setengah dari jumlah peserta didik merasa terganggu apabila ada teman yang ribut di kelas. Artinya setengah peserta didik terganggu dan tidak dapat fokus dikarenakan oleh kebisingan yang dibuat oleh teman-temannya.

Untuk respon kurang dari setengah peserta didik yang memberi respon “ya” terdapat pada poin 14, 24, 25. Pada poin 14, sarana dan prasarana di sekolah memadai untuk mendukung proses belajar. Pada poin ini terdapat beberapa peserta didik yang memberi respon “ya” artinya sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang lengkap atau kurang memadai sehingga proses belajar mengajar kurang efektif, dan akan berdampak kepada peserta didik seperti sulit mengasah potensinya, ketertinggalan pembelajaran, tidak memiliki banyak sumber materi dikarenakan terbatasnya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah. Pada poin 24, orang tua saya membantu saya jika ada yang belum dimengerti. Pada poin ini hanya beberapa siswa yang memberi respon “ya”. Artinya hanya beberapa orang tua peserta didik yang membantu peserta didik dalam belajar maupun saat dalam mengerjakan tugas. Hal ini dikarenakan orangtua peserta didik terlalu sibuk dengan pekerjaannya atau aktivitas yang sedang berlangsung sehingga tidak sempat dalam membimbing anak saat belajar di rumah. Pada poin 25, orang tua saya melengkapi fasilitas belajar dengan nyaman saat belajar di rumah. Pada poin ini hanya beberapa peserta didik yang memberi respon “ya”. Artinya fasilitas

yang diberikan oleh orangtua kepada peserta didik terbatas. Hal ini mungkin dikarenakan ada kendala masalah ekonomi.

Kemudian untuk kategori sebagian kecil peserta didik yang memberi respon “ya” terdapat pada poin 15, 18, 19, 23. Pada poin 15 sebagian kecil peserta didik dibantu oleh temannya ketika sedang mengalami kesulitan dalam belajar. Artinya hanya sebagian kecil teman yang mau memberi pengetahuannya, bekerjasama, atau mengajari saat tidak dapat memahami dan menyimak materi yang telah diajarkan, memahami makna soal atau memahami apa yang dimaksud oleh soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu pengaruh teman sebaya dapat juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kebiasaan belajar atau motivasi peserta didik. Pada poin 18 dan 19 sebagian kecil alat dan media pembelajaran yang digunakan menarik dan lengkap. Artinya alat dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menarik dan terbatas. Pada poin 23, orang tua saya memberikan saya motivasi sebelum pergi sekolah. Pada poin ini terdapat beberapa siswa yang memberikan respon “ya”. Artinya sebagian kecil orang tua peserta didik memberikan motivasi kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan atau aktivitas yang sedang berlangsung sehingga tidak sempat dan bahkan lupa dalam memberikan motivasi kepada anaknya agar anaknya semangat dalam belajar.

Setelah diakumulasi secara keseluruhan kesulitan belajar dari faktor internal memperoleh rata-rata sebesar 51% artinya lebih dari setengah peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan dari faktor eksternal memperoleh rata-rata sebesar 49% artinya kurang dari setengah jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam memperoleh sumber belajar baik dari rumah, ataupun sekolah. Baik perhatian, semangat belajar, dan motivasi dari orang tua ataupun dari guru

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terkait dengan kesulitan belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dari faktor internal dan eksternal pada peserta didik kelas IV SDN 060856 Medan T.A. 2024/2025 ditemukan bahwa kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang paling besar terdapat pada indikator faktor internal yakni sebesar 51%. Lebih dari setengah jumlah peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar seperti kesulitan dalam memahami konsep-konsep materi pembelajaran, menyimak materi pembelajaran, kesulitan dalam menentukan ide pokok atau gagasan pokok yang terdapat di bahan bacaan materi tugas atau soal yang telah diberikan, serta memahami apa yang diminta dari soal atau tugas yang diberikan, kesulitan untuk fokus saat pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung, maupun kurangnya kesiapan atau pengetahuan peserta didik mengenai materi pembelajaran Pendidikan Pancasila tentang keberagaman budaya Indonesia, sehingga peserta didik sulit untuk memusatkan perhatian atau kurang memperhatikan dan akhirnya tidak dapat mengerjakan tugas pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan maksimal. Sedangkan dari faktor eksternal berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh sebesar 49%. Artinya kurang dari setengah jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam memperoleh sumber belajar baik dari rumah, ataupun sekolah. Baik perhatian, semangat belajar, dan motivasi dari orangtua ataupun guru

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, W. N. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMA terhadap Mata Pelajaran Fisika pada Materi Gerak Lurus Beraturan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 2(1), 104. <https://doi.org/10.52434/jpif.v2i1.1599>
- Aisah, R. N., Masfuah, S., & Shokib Rondli, W. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn Di Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671–685. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.339>
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*

- Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Ariani, N., dkk. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Azahrah, F. R., Afrinaldi, R., & Fahrudin. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se- Kecamatan Majalaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 531-538. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5209565>
- Budiyanto, U. (2019). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Darmawati, D. (2023). Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Semester I Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz Tahun 2022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(10), 3937–3946. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i10.5239>
- Desti, T. (2017). Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, November*, 125–133.
- Djamarah, S. B. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gandamana, A. (2017). Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan Dalam Kurikulum 2006 (Ktsp) Dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Seminar Nasional Pgsd Unimed*, 2(1), 370–376. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/snpu/article/view/16127>
- Hadis, A., & B, Nurhayati. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Khairani, H. M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kurniawati, U., & Henny. D. K. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Kodig Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1046-1059. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/843/528>
- Marlina. (2019). *Assement Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maryani, I., Fatmawati, L., Vera, Y. E. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Muhammedi. (2017). *Buku Psikologi Belajar*. Medan: CV. Iscom.
- Mulyadi. (2018). Diagnosis Kesulitan Belajar Di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(1), 18–23. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/1596>
- Muthma'innah, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas Iv. *Jurnal Ibtida*, 4(2), 1–16. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/ibtida/article/view/687/445>
- Nababan, E., Hsb, S. H. M., Mika, S., & Putri, T. A. (2024). Implementasi Pendidikan Pancasila Di Sd 060824 Medan Area : Meningkatkan Kesadaran Siswa Akan Nilai-Nilai Pancasila Implementation Of Pancasila Education In Sd 060824 Medan Region : Increasing Students ' Awareness Of Pancasila Values. 4(1), 410-416. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55-62. <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>
- Nursalim, M. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Onsu, I. F., Mantiri, M. S., & Singkoh, F. (2019). Analisis Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Camat Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/27033>
- Parnawi, A. (2020). *Psikologi Belajar Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Retnanto, A. (2021). *Mengenal Kesulitan Belajar Anak*. Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera.
- Rohmad, & Siti, S. (2021). *Pengembangan Instrumen Angket*. Yogyakarta: K-Media.
- Rosita, I., Karma, I. N., & Husniati. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

- Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 51–59. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1886>
- Rusnaeni, E., Umar, F., & Agus, A. A. (2019). Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) Mata Pelajaran PPKn Di SMAN 4 Makassar. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 62–69. <https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/view/6792/3891>
- Sartika, S. B., Untari, R. S., Rezanisa, V., & Rochmah, L. I. (2022). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Umsida Press.
- Sayekti, L. A. W. dan I. C. (2023). Analisis Keabakan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 440–453. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2.125427>
- Sidiq, U., Choiri, Moh. Miftachul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- _____ (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutiyono, S. (2018). Reformulasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Memperkuat Nasionalisme Warga Negara Muda Di Wilayah Perbatasan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1-16. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i1.1824>
- Telaumbanua, F. (2019). Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Berbasis E-Learning. *Jurnal Warta*, 13(4), 14–23. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/503>
- Triani, A., Zahra, A. N., Lestari, D., & Marini, A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(6), 757–766. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Udin, M. B. (2021). *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Yanti, M., & Fitria, L. (2019). Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 80–86. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/bitnet> Volume